

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya semua wanita itu cantik. Kecantikan yang terpancar meliputi kecantikan dari luar dan dari dalam. Kecantikan dari luar terpancar dari penampilan fisik. Sedangkan kecantikan dari dalam terpancar bila kondisi psikis dengan budi pekerti yang baik. Dalam wujud kecantikan yang seutuhnya, kaum hawa menyukai bahkan menjadi keharusan untuk menggunakan kosmetik. Hal ini dilakukan agar terlihat sempurna, lebih cantik dan menarik karena wanita ingin selalu tampil cantik dalam setiap kesempatan.

Kosmetika merupakan salah satu produk yang digunakan rutin dan terus-menerus dikalangan wanita, pria dan disegala usia. Salah satu pengguna kosmetika adalah siswi yang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswi sebagai konsumen yang menggunakan produk kosmetika karena kosmetika yang dibelinya memiliki daya tarik. Dengan harapan semua produk kosmetika tersebut bisa membuat penampilan menjadi cantik dan menarik. Namun, keinginan untuk berpenampilan menarik dengan kosmetika tidak diikuti dengan pengetahuan yang memadai tentang produk kosmetika. Sehingga, terkadang penggunaan kosmetika justru memberikan efek negatif bagi kulit.

Siswi jurusan Tata Kecantikan Imelda sudah mempelajari ilmu kosmetik (kosmetologi). Namun sebagian siswi masih belum mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dalam membeli kosmetik. Sehingga sering sekali siswi menjadi korban pengaruh negatif penggunaan kosmetik.

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melalui harian online menuturkan bahwa selama periode Januari-April 2018, sebanyak 27 jenis kosmetik yang mengandung bahan berbahaya dalam produk-produk kosmetik yang dijual di pasaran. Temuan ilegal tersebut menggunakan bahan berbahaya umumnya ditemukan pada kosmetik krem wajah, *anti-aging*, dan beberapa kosmetik riasan. Beberapa bahan yang sudah dilarang penggunaannya oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada produk kosmetik diantaranya yaitu *Merkuri (Hg)*, *Hidrokinon*, zat warna *Rhodamin B*, dan Merak K3. Bahan berbahaya ini dapat menyebabkan pengaruh negatif seperti: iritasi, alergi, penyumbatan fisik di pori-pori, keracunan lokal atau sistemik bahkan berpengaruh pada sistem jaringan dan organ-organ penting lainnya.

Siswi Tata Kecantikan Imelda yang merupakan konsumen dari berbagai produk kecantikan yang beredar di pasaran sebaiknya memiliki pengetahuan tentang kosmetika sebelum memutuskan untuk membeli kosmetik wajah. Dan sudah mendapatkan pengetahuan tentang kosmetika. Dengan pengetahuan yang memadai tentang produk kosmetik, seperti tujuan kosmetik, bentuk sediaan kosmetik, bahan yang terkandung, kriteria kosmetik yang baik digunakan menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan yaitu terdapat BPOM pada label kosmetik, terdapat tanggal kadaluwarsa, terdapat petunjuk penggunaan dan terdapat komposisi bahan pada kemasan sehingga nantinya pengetahuan dalam kosmetika dapat membantu dalam menentukan kosmetika apa yang akan digunakan. Akan tetapi perilaku keputusan membeli seringkali tidak disertai dengan pengetahuan yang cukup untuk memilih kosmetik yang tepat dan aman. Hal ini terbukti dalam observasi dan wawancara penulis pada tanggal 12-13 Juli 2019 pada siswi kelas X

Tata Kecantikan SMK Imelda sebanyak 21 siswi yang mengaku pernah menggunakan kosmetik tanpa mengetahui jenis dan kandungan dalam produk kosmetik dan menimbulkan masalah dikulitnya karena tidak cocok seperti, kulit wajah menipis, gatal, kemerahan dan berjerawat. Dengan melakukan wawancara pada siswi karena terobsesi dengan kulit putih dan tidak berjerawat siswi tersebut menggunakan kosmetik krem wajah berinisial “ T ” tanpa ada label BPOM, dengan alasan murah tanpa memperhatikan kualitas produk itu sendiri. Setelah pemakaian kulitnya memang mulus. Tetapi ketika 2 bulan pemakaian ia memutuskan untuk berhenti karena kulitnya gatal, kemerahan dan timbul jerawat. Bahkan 4 dari siswi menggunakan kosmetik perawatan wajah yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengetahuan kosmetika siswi dalam menentukan keputusan membeli kosmetik dan adakah “ **Hubungan Pengetahuan Kosmetika dengan Keputusan Membeli Kosmetik pada Siswi Kelas X Tata Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah, siswi yang masih sering mengabaikan pengetahuan tentang kosmetika dan kualitas kosmetik, dan terdapat siswi yang membeli kosmetik perawatan wajah yang dilarang oleh BPOM karena harga yang jauh lebih murah sehingga terjadi masalah pada kulit siswi karena tidak cocok.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya subbab yang dipelajari dalam mata pelajaran kosmetik dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda maka perlu dibuat batasan masalah.

Ada pun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang kosmetika meliputi: pengertian kosmetik, tujuan kosmetik, bentuk sediaan kosmetik wajah, bahan yang terkandung dalam kosmetik wajah dan kriteria kosmetik yang baik.
2. Keputusan membeli kosmetik wajah yang ditinjau dari proses keputusan perawatan wajah yang meliputi mengenali kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli dan perilaku pasca pembelian.
3. Siswi yang diteliti adalah siswi kelas X Tata Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengetahuan kosmetika siswi kelas X Tata Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan?
2. Bagaimanakah keputusan membeli kosmetik perawatan wajah pada kelas X Tata Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan?

3. Bagaimanakah hubungan pengetahuan kosmetika dengan keputusan membeli perawatan wajah pada siswi Kelas X Tata Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kosmetika siswi kelas X Tata Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keputusan membeli perawatan wajah pada siswi kelas X Tata Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan kosmetika dengan keputusan pembelian kosmetik perawatan wajah pada kelas X Tata Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan Imelda.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan berupa informasi dan pembelajaran dalam hal karya ilmiah bagi peneliti dalam meneliti hubungan pengetahuan kosmetika dengan keputusan membeli kosmetik pada siswi kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan.
2. Sebagai bahan dan sumber pengetahuan bagi siswi kelas X Tata Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan untuk lebih memahami pengetahuan kosmetika dan pembelian kosmetik.

3. Sebagai bahan masukan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang relevan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian sejenis.
4. Sebagai bahan masukan bagi guru di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan untuk

